

HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG FUNGSI RTH DENGAN PARTISIPASINYA DALAM PENYEDIAAN RTH DI KECAMATAN SERENGAN, KOTA SURAKARTA TAHUN 2023

Annisa Fajar Cahyani^{1*}, Sarwono¹, Setya Nugraha^{1,2}

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, Indonesia

²Pusat Penelitian Lingkungan Hidup, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*E-mail : annisafajarc200801@gmail.com

Diterima: 17/08/2024

Direvisi: 12/02/2025

Dipublikasikan: 21/04/2025

ABSTRACT

This research aims to (1) assess the level of community perception regarding the function of green open space, (2) measure community participation in providing green open space, and (3) analyze the relationship between community perception and participation. A quantitative research method was employed, using cluster random sampling in Serengan, Danukusuman, and Joyotakan villages. The study population consisted of families in Serengan District, with a sample of 100 respondents, determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics, simple regression, and Spearman rank correlation. Results indicate that 97% of respondents have a good perception of green open space, while community participation levels are low (61%), moderate (28%), and high (11%). The Spearman correlation test shows a very weak relationship ($\text{sig} = 0.049$, coefficient = 0.197). Simple regression ($\text{sig} = 0.086$) and chi-square tests ($\text{sig} = 0.372$, coefficient = 0.139) indicate that perception does not significantly influence participation. Other factors likely influence community participation in providing green open space.

Keywords: *Community Perception, Function of Green Open Space, Community Participation, Provision of Green Open Space.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menilai tingkat persepsi masyarakat terhadap fungsi ruang terbuka hijau, (2) mengukur partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau, dan (3) menganalisis hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik cluster random sampling di tiga kelurahan: Serengan, Danukusuman, dan Joyotakan. Populasi penelitian terdiri dari keluarga di Kecamatan Serengan, dengan 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan korelasi Spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97% responden memiliki persepsi yang baik tentang ruang terbuka hijau, sementara tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah (61%), sedang (28%), dan tinggi (11%). Uji korelasi Spearman menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($\text{sig} = 0,049$, koefisien = 0,197). Analisis regresi sederhana ($\text{sig} = 0,086$) dan uji chi-square ($\text{sig} = 0,372$, koefisien = 0,139) menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi. Faktor lain kemungkinan lebih berperan dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Fungsi Ruang Terbuka Hijau, Partisipasi Masyarakat, Penyediaan Ruang Terbuka Hijau.*

A. PENDAHULUAN

Luas ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Surakarta belum memenuhi ketentuan minimal berdasarkan wilayah maupun jumlah penduduk berdasarkan ketentuan yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Salah satu penyebabnya yaitu penambahan dan pertumbuhan penduduk di Kota Surakarta yang sudah tidak dapat dikendalikan mengakibatkan kepadatan penduduk semakin meningkat. Hal ini dilatarbelakangi kondisi Kota Surakarta yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, lokasi strategis, morfologi wilayah datar dan fasilitas yang lengkap. Adanya kepadatan penduduk yang tinggi berakibat perubahan fungsi lahan dan keterbatasan lahan kosong. Pertambahan dan pertumbuhan penduduk pastinya membutuhkan lahan untuk tempat tinggal. Hal tersebut memengaruhi penurunan luas RTH di Kota Surakarta. Penurunan RTH di Kota Surakarta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penurunan RTH di Kota Surakarta Tahun 2002, 2013 dan 2020

Tahun	Luas (Ha)	Penurunan (%)
2002	357,421	8,12
2013	337,865	7,68
2020	326,431	7,42

Sumber : Listanti, 2021

Penurunan RTH yang dibiarkan terus menerus akan menyebabkan berkurangnya kualitas lingkungan dan muncul berbagai bencana seperti banjir, kekeringan dan lainnya. Berdasarkan data BPBD Kota Surakarta dalam Hasil Pemetaan Rawan Bencana, menyatakan bahwa pada tahun 2020 di Kota Surakarta terdapat daerah rawan kekeringan, banjir dan genangan yang tersebar diberbagai wilayah. Selain itu pada tahun 2023 bencana banjir masih terjadi di beberapa kelurahan di Kota Surakarta dan diperkirakan banjir di Kota Surakarta akan terus meluas.

Selain luas ketersediaan RTH yang harus diperhatikan, persebaran RTH yang merata juga harus diperhatikan. Kecamatan Serengan merupakan kecamatan yang memiliki luas dan kontribusi RTH paling rendah di Kota Surakarta. RTH di Kecamatan Serengan juga belum memenuhi ketentuan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk.

Penyediaan RTH untuk mewujudkan luas minimal 30% tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi juga harus melibatkan masyarakat terutama dalam penyediaan RTH privat yang berkaitan khusus dengan masyarakat. Karena RTH privat merupakan RTH

privadi milik masyarakat dan dikelola sendiri oleh masyarakat. Hal ini sesuai ketentuan dalam Permen PU nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Surakarta tahun 2011-2031 dan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH.

Beberapa teori menyatakan bahwa partisipasi individu berkaitan dengan persepsi individu tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa partisipasi berkaitan dengan persepsi. Persepsi Masyarakat berkaitan dengan pengambilan Keputusan dari keikutsertaan masyarakat (Andelia Mandasari,2016). Persepsi seseorang bisa memengaruhi dirinya dalam menentukan tindakan dan sikapnya, sehingga seseorang akan ikut serta berpartisipasi dan berperan aktif dalam suatu hal (Januarisa & Hardiansyah,2015).

Persepsi positif masyarakat tentang fungsi RTH sangat penting untuk mewujudkan ketersediaan RTH sesuai ketentuan peraturan pemerintah dan mewujudkan kota berkelanjutan. Selain itu RTH juga menjadi salah satu dari tiga fokus utama penengangan dalam program P2KH untuk mewujudkan Kota Hijau. Pemahaman serta kesadaran dan persepsi masyarakat akan pentingnya upaya dalam menjaga fungsi lingkungan melalui keseimbangan antara RTH dengan ruang kota lainnya akan menentukan keberhasilan pembangunan kota berkelanjutan (Kurniarahmah,2016).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat tentang fungsi RTH dengan partisipasinya dalam penyediaan RTH di Kecamatan Serengan, Kota Surakarta Tahun 2023.

B. METODE PENELITIAN

Kecamatan Serengan dipilih oleh peneliti sebagai kecamatan tempat penelitian dengan alasan kecamatan ini memiliki luas RTH yang belum ideal berdasarkan luas wilayah maupun jumlah penduduk dan luas RTH tersebut paling sedikit di Kota Surakarta. Penelitian ini tidak dilakukan diseluruh wilayah di Kecamatan Serengan melaikan hanya beberapa kelurahan. Penelitian ini dilakukan di tiga kelurahan yang ada di Kecamatan Serengan yaitu Kelurahan Serengan, Kelurahan Danukusuman, dan Kelurahan Joyotakan.

Populasi penelitian seluruh KK yang ada di Kecamatan Serengan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* dan jumlah sampel ditentukan dengan

rumus slovin sebesar 100 KK (Kelurahan Serengan 45 KK, Kelurahan Danukusuman 40 KK dan Kelurahan Joyotakan 15 KK).

Teknik pengumpulan data primer (persepsi dan partisipasi masyarakat) dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder (jumlah penduduk, jumlah KK dan luas RTH) dari BPS, Ketua RT setempat dan DLH Kota Surakarta.

Instrumen persepsi masyarakat tentang fungsi RTH yang terdiri dari 28 pernyataan dengan jawaban 5 skala likert (sangat tidak setuju – sangat setuju) dengan skor berturut-turut 1,2,3,4, dan 5. Instrumen ini dikembangkan mengacu indikator fungsi RTH dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Nomor 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH serta dimodifikasi dari penelitian Daffa Dawami Tahun 2021. Sedangkan indikator persepsi berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2012).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Masyarakat tentang Fungsi RTH

Aspek Fungsi RTH	Aspek Persepsi Masyarakat			Jumlah
	Penerimaan	Pemahaman	Penilaian	
Ekologis	1, 20, 25,	10, 19	21, 26, 28	8
Resapan Air	11	2	9	3
Ekonomi	18	12	3	3
Sosial Budaya	4, 22	8, 17	13, 23, 27	7
Estetika	7, 14	5	16	4
Penanggulangan Bencana	24	15	6	3
Jumlah	10	8	10	28

Sumber : Walgito, 2012

Sedangkan instrumen partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH yang terdiri dari 21 pernyataan dengan jawaban 5 skala likert (tidak pernah - selalu) dengan skor berturut-turut 1,2,3,4, dan 5. Instrumen ini kembangkan mengacu indikator partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH. Instrumen ini juga dimodifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Ramandra Putra pada tahun 2018.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH

Aspek Partisipasi	Aspek Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH						Jumlah
	Penyediaan Lahan		Pembangunan		Pemeliharaan		
	Privat	Publik	Privat	Publik	Privat	Publik	
Keterlibatan Fisik	-	1,13	-	6,10	-	16,18	6
Kontribusi	-	5,9,17	-	2,12,14	-	7,11,21	9
Tanggung Jawab	20	-	4	8	15	3,19	6
Jumlah	6		7		8		21

Sumber : Newstrom & Davis, 2012

. Setelah penyusunan instrumen dilakukan uji coba dan tahap selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan *korelasi pearson product moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha* dengan *software SPSS*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat dilakukan dengan pengkategorian total skor masing-masing responden berdasarkan interval kelas yang sudah dihitung pada variabel persepsi dan partisipasi. Dalam penelitian ini tingkat persepsi dibagi menjadi 3 kategori yaitu buruk (skor 28,00 – 65,30), sedang (skor 65,30 – 102,6) dan baik (skor 102,6 – 140). Tingkat partisipasi juga dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah (skor 21,00 – 49,00), sedang (skor 49,00 – 77,00) dan tinggi (skor 77,00 – 105). Sedangkan untuk mengetahui adanya hipotesis hubungan antara persepsi masyarakat tentang fungsi RTH dengan partisipasinya dalam penyediaan RTH dilakukan dengan menggunakan tiga uji statistik yaitu uji analisis regresi sederhana, uji analisis chi square dan uji koefisien korelasi *Spearman Rank* menggunakan *software SPSS*. Penyajian data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram lingkaran dan peta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Persepsi Masyarakat tentang Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden kemudian dianalisis dengan cara skoring dengan cara menjumlahkan seluruh skor pernyataan yang dijawab pada masing-masing responden. Hasil dari analisis skoring tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan pengkategorian rentang skor persepsi masyarakat tentang fungsi RTH dalam beberapa kategori yaitu kategori buruk, sedang dan baik. Berikut ini

merupakan Tabel 4 hasil tingkat persepsi masyarakat tentang fungsi RTH di Kecamatan Serengan Tahun 2023 :

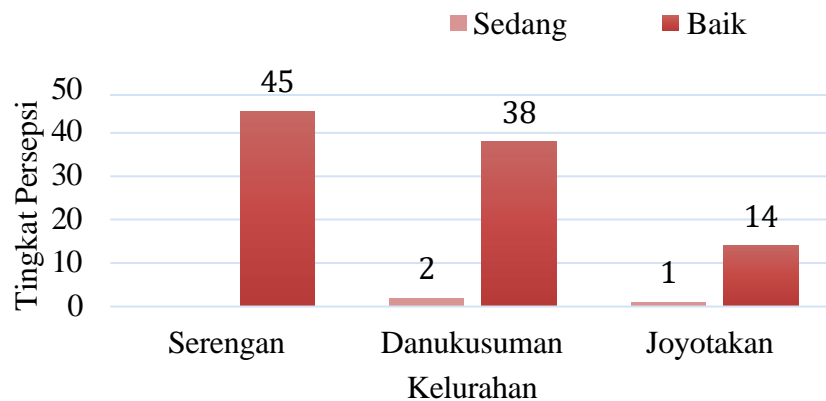
Tabel 4. Tingkat Persepsi Masyarakat tentang Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Tahun 2023

No	Kategori Persepsi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
1.	Buruk	28,00 – 65,30	0	0%
2.	Sedang	65,30 – 102,6	3	3%
3.	Baik	102,6 – 140	97	97%

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Perbandingan jumlah tingkat persepsi masyarakat tentang fungsi RTH antar kelurahan yang menjadi tempat penelitian di Kecamatan Serengan dapat dilihat pada Gambar 1.

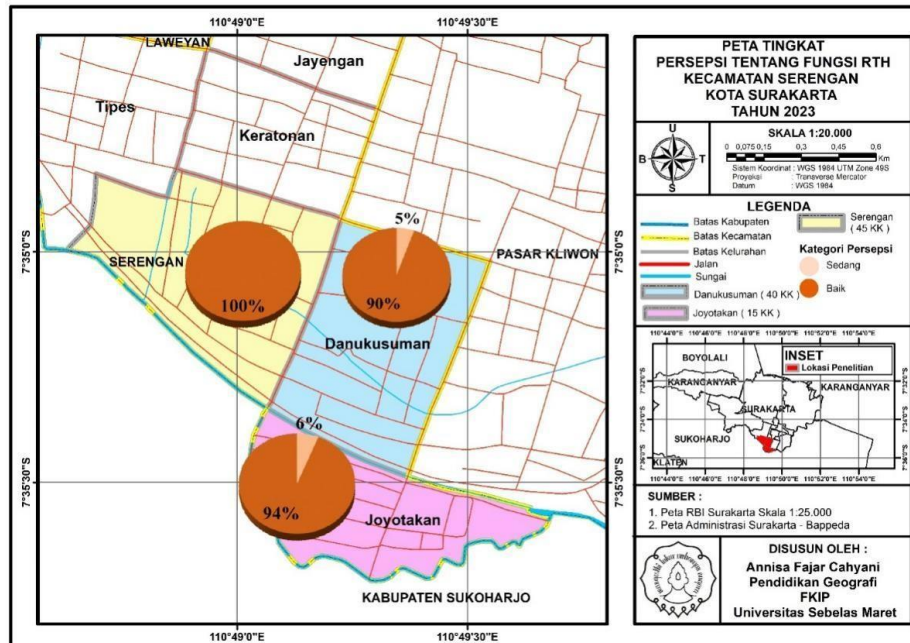
Gambar 1. Histogram Perbandingan Tingkat Persepsi Masyarakat tentang Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Tahun 2023



Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Perbandingan persentase hasil tingkat persepsi masyarakat tentang fungsi RTH antar kelurahan yang menjadi tempat penelitian di Kecamatan Serengan beserta letak geografisnya dapat dilihat pada peta Gambar 2.

Gambar 2. Peta Tingkat Persepsi Masyarakat tentang Fungsi RTH di Kecamatan Serengan Tahun 2023



Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tingkat persepsi masyarakat tentang fungsi RTH di Kecamatan Serengan tahun 2023 termasuk dalam 2 kategori yaitu kategori sedang 3% (3 responden) dan kategori baik 97% (97 responden). Tingkat persepsi masyarakat tentang fungsi RTH dalam kategori persepsi sedang berarti masyarakat beranggapan keberadaan RTH boleh ada atau tidak ada dikarenakan mereka memiliki pandangan bahwa fungsi RTH tidak memengaruhi hidup mereka. Tingkat persepsi masyarakat tentang fungsi RTH dalam kategori baik berarti masyarakat beranggapan keberadaan RTH bermanfaat dan berfungsi bagi hidup mereka. Kategori baik ini mengartikan bahwa masyarakat sangat membutuhkan keberadaan RTH dan sebaliknya jika tidak ada RTH maka akan mengancam lingkungan seperti adanya penurunan kualitas udara yang dapat memengaruhi kesehatan dan munculnya bencana alam. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reformatork dkk (2023) juga menunjukkan persepsi masyarakat tentang fungsi RTH termasuk kategori persepsi baik. Hal ini karena terdapat kesamaan karakteristik wilayah yang padat bangunan sehingga masyarakat memiliki persepsi baik tentang RTH. Akan tetapi terdapat penelitian terdahulu oleh Anisa (2023) yang memiliki hasil berkebalikan berupa persepsi buruk, dikarenakan kondisi RTH yang tidak terawat.

Adapun persepsi masyarakat tentang fungsi RTH berdasarkan masing-masing kelurahan di Kecamatan Serengan secara keseluruhan sebagian besar termasuk kategori

baik. Kelurahan Serengan secara keseluruhan termasuk kategori baik 100%. Kelurahan Danukusuman dan Kelurahan Joyotakan sebagian besar termasuk kategori persepsi baik yaitu sebesar 95% dan 94%, sisanya termasuk kategori sedang.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Kuesioner yang telah disebarakan dan diisi oleh responden kemudian dianalisis dengan cara skoring. Hasil dari analisis skoring tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan pengkategorian skor partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH dalam beberapa kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berikut ini hasil tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH di Kecamatan Serengan Tahun 2023:

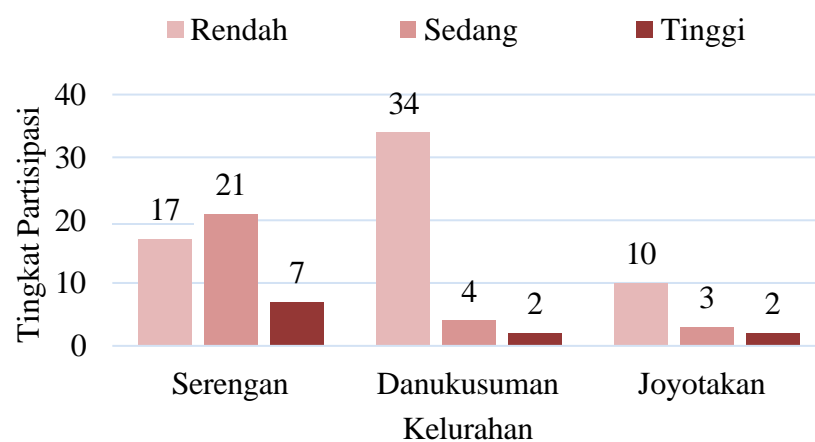
Tabel 5. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH di Kecamatan Serengan Tahun 2023

No	Kategori Persepsi	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
1.	Rendah	21,00 – 49,00	61	61%
2.	Sedang	49,00 – 77,00	28	28%
3.	Tinggi	77,00 – 105	11	11%

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Perbandingan jumlah tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH antar kelurahan yang menjadi tempat penelitian di Kecamatan Serengan dapat dilihat pada Gambar 3.

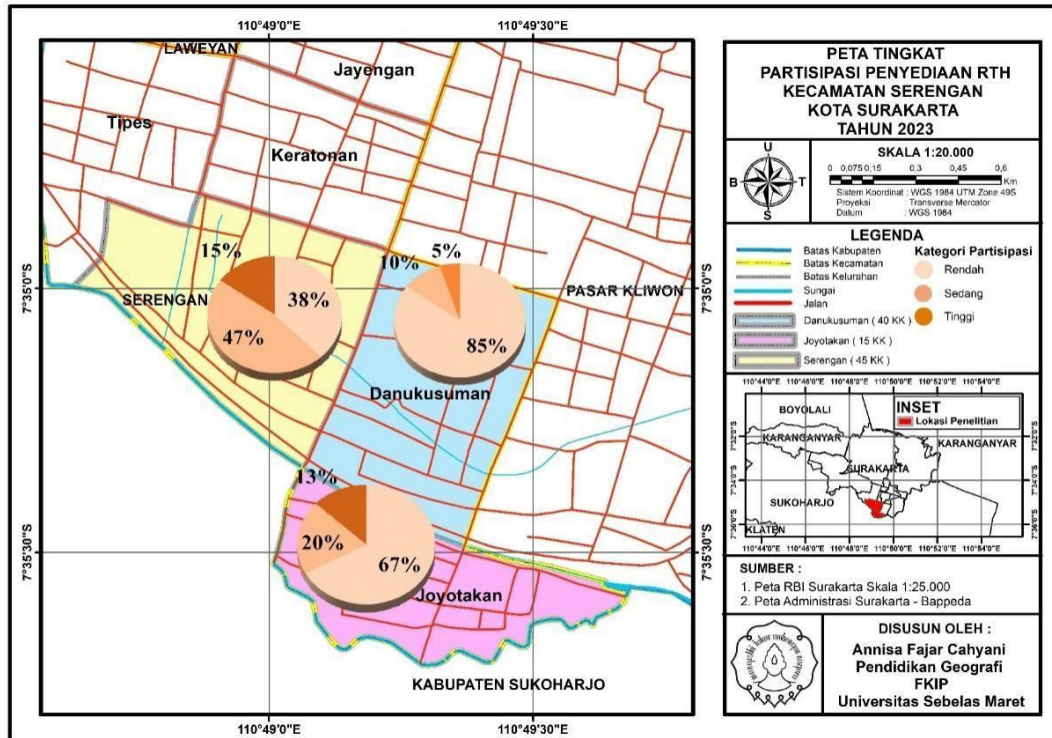
Gambar 3. Diagram Perbandingan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Tahun 2023



Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Perbandingan persentase hasil tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH antar kelurahan yang menjadi tempat penelitian di Kecamatan Serengan beserta letak geografisnya dapat dilihat pada peta Gambar 4.

Gambar 4. Peta Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH di Kecamatan Serengan Tahun 2023



Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH pada tiga kelurahan tersebut termasuk dalam semua kategori yaitu kategori rendah 61% (61 responden), kategori sedang 28% (28 responden) dan kategori tinggi 11% (11 responden). Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH kategori rendah berarti masyarakat tidak aktif ikut serta menyediakan lahan, pembangunan dan pemeliharaan baik RTH privat maupun publik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH kategori sedang berarti masyarakat ikut serta berpartisipasi namun dalam intensitas jarang atau kadang-kadang ikut serta menyediakan lahan, pembangunan dan pemeliharaan RTH baik privat maupun publik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH kategori tinggi berarti masyarakat aktif ikut serta dalam penyediaan lahan, pembangunan dan pemeliharaan RTH baik publik maupun privat. Hasil penelitian terdahulu oleh Anna Yuslimu (2021) juga menyatakan partisipasi masyarakat termasuk kategori rendah dengan karakteristik penyebab yang sama yaitu kurangnya intervensi pemerintah

setempat untuk mendorong masyarakat berpartisipasi serta kepadatan penduduk yang tinggi. Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Mutiara Lisa Allokendek dkk (2015) menyatakan sebaliknya yaitu partisipasi tinggi dikarenakan tempat penelitian memiliki kelompok masyarakat hijau yang tersebar merata di lingkungan masyarakat.

Adapun partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH berdasarkan masing-masing kelurahan di Kecamatan Serengan secara keseluruhan sebagian besar termasuk kategori rendah. Kelurahan Serengan sebagian besar termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 47% (21 responden), kategori rendah 38% (17 responden) dan kategori baik 15% (7 responden). Kelurahan Danukusuman sebagian besar termasuk kategori rendah sebesar 85% (34 responden), kategori sedang 10% (4 responden) dan kategori baik 5% (2 responden). Kelurahan Joyotakan sebagian besar termasuk kategori rendah sebesar 67% (10 responden), kategori sedang 20% (3 responden) dan kategori baik 13% (2 responden).

3. Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Fungsi RTH dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH

Hasil tiga uji analisis hipotesis hubungan persepsi masyarakat tentang fungsi RTH dengan partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,086. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau dengan kata lain persepsi masyarakat tentang fungsi RTH tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH.

2) Analisis Chi Square

Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,372. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel X (persepsi masyarakat) tidak memiliki hubungan dengan variabel Y (partisipasi masyarakat). Karena korelasi menyatakan tidak signifikan, maka hubungan dapat diabaikan. Akan tetapi hal ini juga dapat diartikan bahwa dua variabel tersebut tetap memiliki hubungan meskipun sangat lemah.

3) Analisis Spearman Rank

Hasil analisis spearman rank menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka diartikan terdapat

hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien sebesar 0,197, maka hubungan antar variabel termasuk dalam kategori sangat lemah (0,00 – 0,199).

Berdasarkan hasil dari tiga uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa persepsi tentang fungsi RTH bukan menjadi faktor paling utama yang memengaruhi partisipasi dalam penyediaan RTH melainkan terdapat faktor-faktor lainnya yang juga dapat memengaruhi partisipasi. Beberapa faktor lain yang secara umum menjadi alasan sangat lemahnya hubungan antara 2 variabel tersebut yaitu kurangnya intervensi stakeholder atau pemerintahan setempat, jumlah penduduk yang sangat banyak dan karakteristik masyarakat yang masih individualis.

D. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Tingkat persepsi masyarakat tentang fungsi ruang terbuka hijau di Kecamatan Serengan termasuk dalam 2 kategori yaitu persepsi sedang 3% (3 responden) dan persepsi baik 97% (97 responden).
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Serengan termasuk dalam semua kategori yaitu partisipasi rendah 61% (61 responden), partisipasi sedang 28% (28 responden), dan partisipasi tinggi 11% (11 responden).
3. Terdapat hubungan signifikan dengan keeratan hubungan sangat lemah antara persepsi masyarakat tentang fungsi ruang terbuka hijau dengan partisipasi masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,197 termasuk kategori sangat lemah (0,00 – 0,199). Sedangkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang fungsi RTH tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,086 lebih dari 0,05. Hasil uji chi square juga menunjukkan tidak ada hubungan antar dua variabel tersebut dikarenakan signifikansi sebesar 0,372 lebih dari 0,05 dan koefisien korelasi sangat rendah sebesar 0,139.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Mandasari, A. N. (2016). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan dalam Pengelolaan Hutan bersama Masyarakat*

- (PHBM) di Kawasan BKPH Guwo (Studi Penelitian di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba). [DOI: 10.14710/jppmr.v5i4.13649](https://doi.org/10.14710/jppmr.v5i4.13649)
- Anisa. (2023). *Persepsi Masyarakat Perkotaan terhadap Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarbaru*. Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (2012). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Dawami, D. (2021). *Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi-Fungsi Ruang Terbuka Hijau Taman Kaca Mayang dan Tunjuk Ajar Integritas di Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Januarisa, D. V., & Hardiansyah, G. (2015). *Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Pentingnya Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pontianak*. 4(3), 263–272.
- Kurniarahmah, T. (2016). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dengan Pemanfaatannya di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok*.
- Allokendek, L. M. (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sario Kota Manado*. In *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Universitas Sam Ratulangi.
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang Nomor 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH.
- Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH.
- Putra, B. R., Zulkifliz, H., & Alfitria. (2018). *Sikap dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pekarangan di Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Talumepa, R. A. (2023). *Persepsi Masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Singkil Kota Manado*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Walgito, B. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yuslimu, A. (2021). *Partisipasi Masyarakat Millennial Kendal terhadap Program Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Kendal*. Universitas Muhammadiyah Palembang.